

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman *et al*, 2001). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal lewat proses pembelajaran tersebut.

Mengajar bukanlah hanya suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru dari informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Membelajarkan siswa berarti bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran itu dan diharapkan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Hasibuan, 1988).

Dalam kegiatan pembelajaran pertanyaan dapat digunakan untuk berbagai tujuan, diantaranya: untuk mengatur/mengendalikan kelas, untuk menguatkan suatu fakta atau konsep, untuk merangsang pemikiran, untuk membangkitkan minat, dan untuk mengembangkan daya pikir. Dalam proses pembelajaran pertanyaan dapat diajukan oleh guru maupun oleh siswa. Pertanyaan yang

diberikan oleh guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menstimulus siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Adapun tujuan bertanya antara lain yaitu: 1) merangsang kemampuan berfikir siswa; 2) membantu siswa dalam belajar; 3) mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri; 4) meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke kemampuan berpikir tingkat tinggi; 5) membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Moedjiono dan Hasibuan, 2004: 62). Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan bertanya itu sangat perlu dimiliki oleh setiap orang terutama siswa sebagai subjek pendidikan.

Pada proses belajar mengajar sains, bertanya merupakan salah satu aktivitas siswa. Cara bertanya dan jenis pertanyaan yang diajukan mempunyai pengaruh dalam mempelajari suatu konsep sains (Rustaman et al, 2005: 201). Menurut Munandar (dalam Nurhayati, 2006:1), kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan merupakan perilaku yang menjadi ciri bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan berfikir kreatif.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas bertanya dalam suatu kegiatan pembelajaran dinilai kurang dapat dikembangkan. Pernyataan ini didukung dari hasil pengamatan dari peneliti yang mengungkapkan bahwa aktivitas bertanya siswa di salah satu SD Negeri Cidadap I Kota Bandung Kelas V tempat peneliti mengadakan penelitian mengalami penurunan. Oleh karena itu, agar kemampuan bertanya siswa dapat dikembangkan, seorang guru perlu mengetahui kebutuhan-kebutuhan pembelajaran yang dapat mengembangkan

kemampuan bertanya siswa dengan baik. Dengan demikian dapat dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat direncanakan dengan baik.

Dari hasil penelitian di atas terbukti secara signifikan bahwa komunikasi dalam pembelajaran termasuk keterampilan bertanya tidak boleh dianggap sepele. Melalui komunikasi dialogis dibangun rasa saling percaya dan saling bergantung antara guru dan siswa. Pertanyaan dalam pembelajaran merupakan umpan rangsang kepada siswa agar terjadi aktualisasi diri sekaligus mengukur potensi belajar siswa. Aktualisasi diri siswa dalam proses belajar mengajar diperlukan untuk pengembangan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar berinisiatif sendiri untuk bertanya.

Menurut Abimanyu (dalam Marhamah, 2007) ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang berani mengajukan pertanyaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu: Pertama, Telah berakarnya kebiasaan mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga guru terlalu dominan dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kedua, Latar belakang kehidupan siswa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak terbiasa mengajukan pertanyaan. Ketiga, Adanya perasaan sungkan bertanya baik terhadap guru maupun teman. Keempat, Siswa tidak menguasai materi sehingga tidak tahu apa yang mesti ditanyakan. Kelima, Siswa takut salah dan takut ditertawakan oleh teman.

Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya proses belajar mengajar (1985:62) menyatakan “berpikir itu sendiri adalah bertanya”.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan kartu contoh pertanyaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran SAINS. Fokus dari penelitian ini adalah: “Penggunaan Kartu Contoh Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengajukan Pertanyaan Produktif Pada Pelajaran SAINS di Kelas V SDN Cidadap I Kota Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah Penggunaan Kartu Contoh Pertanyaan Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengajukan Pertanyaan Produktif Pada Pelajaran Sains Di Kelas V SDN Cidadap I Kota Bandung?”. Rumusan masalah dapat dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan bertanya yang diajukan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kartu contoh pertanyaan?
2. Bagaimanakah perkembangan kemampuan mengajukan pertanyaan siswa pada pertemuan 1, 2, 3 sebelum dan setelah pembelajaran?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan kartu contoh pertanyaan?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk pertanyaan yang diamati pada penelitian ini dibatasi pada pertanyaan siswa secara tertulis.
2. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Daur Air.
3. Bentuk pertanyaan yang relevan dengan materi ajar pada penelitian ini digolongkan menjadi pertanyaan produktif.
4. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa SDN Cidadap I Kota Bandung kelas V sebanyak 1 kelas yang terdiri dari 31 siswa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, dan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang dapat mendorong siswa dalam mengajukan pertanyaan serta untuk mengetahui bagaimana jenis pertanyaan yang diajukan siswa dalam pembelajaran.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang keterampilan bertanya siswa setelah menggunakan kartu contoh pertanyaan.
2. Mengetahui kemampuan bertanya siswa sebelum dan setelah penggunaan kartu contoh pertanyaan pada tiap kali pertemuan.

3. Mengetahui peningkatan kemampuan bertanya siswa pada tiap kali pertemuan sebelum dan setelah pembelajaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya guru dan siswa yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dikelas, yaitu:

1. Bagi Siswa;
  - a. Menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan bersungguh-sungguh dengan mengembangkan aktivitas dan kreativitas dalam berpikir secara ilmiah.
  - b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan sains.
  - c. Menambah pemahaman terhadap pembelajaran sains serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru;
  - a. Menumbuhkan budaya meneliti untuk memperbaiki kinerja guru serta mengembangkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran sains di Sekolah Dasar.
  - b. Meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran sains secara variatif.
3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan siswa dan karakteristik pelajaran.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kartu contoh pertanyaan adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dimana kartu tersebut berisi perintah untuk mengajukan pertanyaan siswa yang ditulis setelah melihat dan membaca informasi yang diberikan didalam kartu contoh pertanyaan tersebut, kartu tersebut akan diberikan kepada siswa, setiap siswa minimal mengajukan tiga pertanyaan selama pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam belajar dan juga untuk memacu semangat siswa mengajukan pertanyaan serta untuk mengetahui bagaimana jenis-jenis pertanyaan yang telah di ajukan siswa selama proses belajar mengajar.
2. Pertanyaan produktif adalah pertanyaan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan atau berbuat sesuatu yang sifatnya produktif. Adanya pertanyaan produktif menunjukkan proses berpikir siswa karena pertanyaan ini hanya dapat dijawab melalui pengamatan, percobaan, atau penyelidikan.

